

**STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN MASYAKARAT
KANAGARIAN MALAI V SUKU KECAMATAN BATANG GASAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN****THE STRUCTURE AND FUNCTION OF MANTRAS IN MALAI V TRIBE
KANAGARIAN COMMUNITY, BATANG GASAN SUB-DISTRICT PADANG
PARIAMAN DISTRICT**

Yosi Yana Fitri^{a,*} Muhammad Ismail Nasution^b
Universitas Negeri Padang^{a,b}

*Corresponding Author: yosiyanafitri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini menyelidiki struktur dan fungsi mantra pengobatan masyarakat Nagari Malai V Suku, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dikategorikan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Penelitian menggunakan data berupa teks mantra pengobatan masyarakat yang ada di Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan melalui tiga tahapan yaitu: (1) melakukan kajian kepustakaan, (2) observasi dan (3) wawancara dengan informan. Pengabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan lima tahapan yaitu transkripsi, transiterasi, klasifikasi atau analisis data, menarik kesimpulan, dan pelaporan. Hasil penelitian struktur mantra pengobatan ditemukan tiga bagian, yaitu: pembuka, isi, dan penutup. Fungsi mantra pengobatan terbagi atas lima, yaitu: (a) sistem untuk proyeksi, (b) pranata dalam lembaga kebudayaan, (c) sarana untuk mendidik, (d) alat untuk memaksa norma, dan (e) sarana pengobatan. Struktur dalam penelitian terdapat tiga, yaitu struktur pembuka, isi, dan penutup.

Kata Kunci: *mantra pengobatan, padang pariaman, folklor*

Abstract

The purpose of this study was to investigate the structure and function of the treatment mantra of the Nagari Malai V Suku community, Batang Gasan District, Padang Pariaman Regency. This research is categorized as qualitative using descriptive method. The research uses data in the form of texts of community treatment mantras in Nagari Malai V Suku, Batang Gasan District, Padang Pariaman Regency. The instrument of this research is the researcher himself. Data were collected through three stages, namely: (1) literature review, (2) observation and (3) interviews with informants. Data validation was carried out using triangulation techniques. After the data were collected, the data were analyzed with five stages: transcription, transiteration, classification or data analysis, drawing conclusions, and reporting. The results of the research on the structure of the treatment mantra found three parts, namely: opening, content, and closing. The functions of the treatment mantra are divided into five, namely: (a) a system for projection, (b) institutions in cultural institutions, (c) a means to educate, (d) a tool to enforce norms, and (e) a means of treatment. There are three structures in the research, namely the opening, content, and closing structures.

Keywords: *treatment mantras, padang pariaman, folklore*

PENDAHULUAN

Sastra lama yang diucapkan secara lisan dapat dikatakan sebagai sastra lisan. Sastra lisan adalah bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun kemudian disebarkan secara lisan. Sastra lisan lahir dari masyarakat yang memiliki sifat tradisional yang kental dengan adat istiadat dan budaya, lebih

menekankan sifat khayalan dan magis, serta sastra lisan biasanya masih menggunakan bahasa daerah

Sastra lisan juga tidak dapat dipisahkan dari folklor. Folklor merupakan bagian dari kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun. Secara tradisional, terdapat berbagai versi, termasuk bentuk lisan dan contoh dengan isyarat atau alat bantu pengingat. Pengertian folklor secara umum adalah sebagai kebudayaan suatu kolektif, yang terbesar dan diwariskan turun-menurun secara tradisional, baik secara lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Danandjaja (2002: 2) mendefinisikan folklor sebagian kebudayaan suatu kolektif apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Menurut Syafrial, dkk (2018:16) struktur mantra selalu dilakukan dengan penyanjungan, puji-pujian, dan pengakuan kepada hal yang gaib. Kemudian diikuti dengan permohonan atau perintah. Sebagai bentuk penyanjungan, puji-pujian, dan pengakuan bahasa mantra selalu terpelihara, terpilih, dan dikategorikan sebagai bahasa yang pantas dan patut dalam berkomunikasi dengan yang gaib. Menurut Abdul Jalil dan Elmustian (2001: 66) struktur mantra dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) bagian pembuka, (2) bagian isi, (3) bagian akhir atau penutup.

Fungsi sastra lisan menurut Bascom ada empat jenis fungsi meliputi: (1) sebagai sistem proyeksi atau sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, (2) sebagai alat pengesahan lembaga-lembaga kebudayaan, (3) sebagai alat pendidikan, (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan dipenuhi anggota kolektifnya (Danandjaja, 2002:19).

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada mantra pengobatan di Kenagarian Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman karena sebagian masyarakat yang tinggal masih mempercayai mantra, dan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah menjadikan penggunaan mantra sebagai pilihan untuk berobat ketika sakit. Alasan peneliti memilih sastra lisan terutama mantra, karena di Kenagarian Malai V Suku saat ini penggunaan mantra semakin hari semakin berkurang, ini disebabkan karena perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat serta kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional sudah berkurang, sehingga minat masyarakat untuk mempelajari dan menggunakan mantra semakin sedikit.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan fungsi mantra pengobatan masyarakat Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi mantra pengobatan.

Menurut Semi (1990:2) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan konsep yang sedang dikaji secara empiris. Menurut Sugiyono (2005:21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Moleong (2017:11) mengemukakan data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu metode sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan data dan fakta-fakta yang tampak (Siswontoro, 2014:56).

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya menganalisis sebagian besar folklor lisan dalam bentuk mantra. Perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitiannya. Penelitian ini berpusat pada struktur dan fungsi mantra pengobatan masyarakat Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Semi (1990) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan konsep yang sedang dikaji secara empiris. Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Moleong (2017) mengemukakan data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu metode sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan data dan fakta-fakta yang tampak (Siswontoro, 2014).

Dalam suatu penelitian, informan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Tanpa adanya informan hasil penelitian akan diragukan kebenarannya. Untuk itu, informan ini yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai data untuk penelitian. Informan penelitian ini adalah masyarakat asli Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 4 orang informan. Informan yang dimaksud adalah Syafri berusia 70 tahun, Baliar berusia 67 tahun, Wendi berusia 29 tahun, dan Kundur berusia 60 tahun. Semua informan merupakan penduduk asli Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive. Teknik purposive digunakan untuk mendapatkan informan dengan cara menetapkan persyaratan bagi calon informan dalam penelitian ini terlebih dahulu. Jika persyaratannya sudah terpenuhi, maka dia bisa menjadi informan dalam sebuah penelitian.

Untuk mengumpulkan data memerlukan tiga tahap, yaitu : (1) studi kepustakaan, digunakan untuk mendapatkan referensi yang dapat menunjang penelitian, (2) studi lapangan, digunakan untuk melakukan observasi ke lapangan, (3) wawancara langsung dengan informan, digunakan untuk mendapatkan data tentang mantra pengobatan. Pada ketiga tahap ini tuturan informan direkam menggunakan ponsel Vivo V12i. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan lima tahapan: transkripsi, transiterasi, klasifikasi atau analisis data, menarik kesimpulan, dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Mantra Mantra Pengobatan Masyarakat Kanagarian Malai V

1. Pembuka

Unsur pembuka pada mantra pengobatan masyarakat Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman keseluruhan menggunakan kata *Bismillahirrahmanirrahim*. Alasannya menurut seluruh informan sebelum melakukan sesuatu hendaknya membacakan basmalah agar apa diharapkan dan lakukan sentiasa dikabulkan oleh Allah Swt. Pada data penelitian ini semua mantra yang ditemukan mantra *sakik paruik*, mantra *sakik gigi*, mantra *masuk angin*, mantra *tuju biriang*, mantra *tuju biriang puntuang*, mantra *tuju biriang salendang*, mantra *luko*, mantra *tasapo*, mantra *sakik kapalo*, dan mantra *batuak* diawali dengan kata basmalah.

2. Isi

Isi mantra adalah pokok dari mantra itu sendiri. Isi mantra terdiri atas beberapa baris, umumnya berupa perulangan, dengan menciptakan rima dan bunyi yang teratur. Berikut salah satu contoh bagian isi dari mantra *sakik paruik*.

*Oi galang-galang bantuak baroyo
Sakuduang urek, sakuduang darah
Kalau engkau tidak kalua dari tubuh si anu
Engkau akan disumpah allah
Sumpah Muhammad
Sumpah Alqur'an 30 juz
Sabanyak tujuh diateh*

Teks mantra diatas bertujuan dan maksud bahwa pemilik mantra ingin mengobati seseorang yang sakit. Isi mantra ini berperan untuk menyampaikan tujuan mantra pengobatan dengan membacakan mantra dengan media tambahan bawang merah, bawang putih yang sudah di pijak-pijak dengan menggunakan tumit dan diberi minyak goreng lalu diusap ke perut yang sakit.

Contoh lain dari unsur isi dari mantra *sakik gigi* sebagai berikut.

*Asa ulek di gigi
Gigi jadi ulek* (1)

*Ari sanjo rayo masuk tawa
Kalua biso tawa
Allah tawa, Muhammad tawa
Bagindo Rasullullah* (2)

Isi teks tersebut bertujuan untuk menyatakan pemilik mantra ingin mengobati seseorang yang sakit gigi. Isi mantra ini berperan diyakini sebagai bagian yang terpenting yang bermaksud untuk menghilangkan sakit seseorang. Menurut informan, prosesi pengobatan dilakukan seraya membacakan mantra. Prosesi yang dilakukan adalah menggunakan segelas air putih. Air putih tadi dibacakan mantra oleh pawang Kemudian, pasien diminta untuk melakukan berkumur dengan air yang udah di bacakan mantra.

3. Penutup

Penutup pada mantra yang peneliti temukan ada kalimat *Barakaik kebesaran Lahilahailah, Barakaik Lahilahailah, Barakaik kulimah Lahilahailah* dan *Barakaik kulimah kebesaran Lahilahailah*. Kalimat *Barakaik kebesaran Lahilahailah* digunakan informan 1 pada mantra *sakik paruik*, mantra *masuk agin*, mantra *sakik gigi*, dan mantra *tuju biring*. Pada kalimat *Barakaik Lahilahailah* digunakan informan 2 pada mantra *sakik gigi*, mantra *sakik paruik*, mantra *sakik kapalo*, mantra *tuju biring*, dan juga digunakan informan 4 pada mantra *luko*, mantra *sakik kapalo*, mantra *tujuan galang*, dan mantra *mandi batuak*. Kalimat *Barakaik kulimah Lahilahailah* dan *Barakaik kulimah kebesaran Lahilahailah* diigunakan informan 3 pada mantra *sakik paruik*, mantra *sakik gigi*, mantra *tasapo*, mantra *biring puntuang*, mantra *sakik kapalo*, dan mantra *biring koyang/ biring salendang*.

Fungsi Mantra Mantra Pengobatan Masyarakat Kanagarian Malai V

Ditemukan lima fungsi mantra dalam masyarakat Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

1. Sistem Proyeksi

Mantra pengobatan Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman menurut informan 3 berfungsi sebagai sistem proyeksi ini terlihat pada salah satu mantranya yang berbunyi:

*Asa ulat di gigi
Gigi jadi ulat*

Pada data diatas dicerminkan adanya proyeksi angan-angan masyarakat tentang kesehatan gigi. Simbol dari kata *asa ulat di gigi*, *gigi jadi ulat* diartikan jika tidak menjaga kesehatan gigi akan hidup ulat digigi, gigi akan menjadi ulat dan akan menjadi sebuah penyakit.

2. Alat pengesahan Pranata-pranata dalam Lembaga Kebudayaan

Dalam penelitian ini, ditemukan pranata agama didalam mantra pengobatan masyarakat Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman ini menunjukkan keyakinan agama yang menunjukkan masyarakat Nagari Malai V Suku Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariman sebagai pemeluk Islam. Hal ini terkandung pada seluruh data yang diberikan informan sama, yaitu:

Bismillahirrahmanirrahim

Ungkapan mantra ini mengandung fungsi pengesahan budaya yang mengandung makna kebiasaan membaca basmalah sebelum memulai sesuatu agar berjalan dengan baik, mendapat berkah, dan agar bisa dikabulkan oleh Allah SWT.

3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan ditemukan adalah pendidikan agama, hal ini dikarenakan pada dalam penelitian ini adanya bahasa arab dalam mantra dari informan 1 dan 3.

*Hayam nur hayamdullah
Minaka kaluhukana
Biromatika ya rahmarohimin* (Data informan 01)

*Bismillahirrahmanirrahim
Jahalhak wazakal batil
Inabatilah kana zaukan* (Data informan 03)

4. Alat Pemaksa Norma Masyarakat

*Barakaik Lailahailallah
Barakaik kabesaran Lailahailallah
Barakaik kulimah Lailahailallah
Barakaik kabesaran kuimah Lailahailallah*

Kata *Lailahailallah* menunjukkan bahwa penyakit itu sembuh karena Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Kalimat syahadat ini harus diucapkan di setiap mantra dengan gagasan bahwa pembacanya bukan musyrik atau mencari kesembuhan dari siapa pun selain Allah. Kalimat ini berfungsi sebagai teknik pemaksaan untuk memberlakukan nilai/norma dalam masyarakat. Fungsi kutipan mantra ini sebagai cara pemaksaan pelaksanaan nilai/norma dalam masyarakat adalah mantra ini dibaca dengan maksud agar manusia tidak musyrik. Maksudnya yaitu ketika manusia meminta kesembuhan manusia hanya meminta kepada Allah Swt bukan kepada makhluk lain sehingga manusia tidak menyimpang dari ajaran agama Islam dan tidak mendapatkan dosa.

5. 5. Sarana Pengobatan

Dalam penelitian ini informan mengatakan fungsi utama mantra yaitu sebagai sarana pengobatan. Hal ini dibuktikan pada informan 3 dengan salah satu mantra:

Muhammad yang pandai tujuan

Muhammad yang menunjukan kapalo si anu yang sakik

Tuju Allah, tuju Muhammad

Tujuan bagido Rasullullah

(Data informan 03)

Kata *tujuan/ tuju* ini memiliki arti menyembuhkan/doa. Kalimat *Muhammad yang pandai tujuan* memiliki maksud informan tidak bisa menyembuhkan pasien hanya pertolongan Allah, Muhammad, dan Rasulullah yang bisa menyembuhkan sakit pasien. Informan hanya sarana meminta pertolongan untuk mengobati pasien. Informan juga menambahkan sarana pendukung untuk mengobati pasien dengan mengambil pisang berjenis tembatu yang sudah tua dan segelas air hangat. Pisang dipotong-potong menjadi beberapa bagian, diletakkan kedalam segelas air hangat dan didoakan. Ambil satu potongan pisang yang sudah direndam air yang bacakan mantra, letakkan di kepala dan biarkan hingga mengering. Lakukan hal yang sama secara berulang hingga potongan pisang abis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditemukan struktur mantra pengobatan dalam penelitian ini terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Struktur pembukaan relatif sama satu sama lain yaitu dengan kalimat bahasa Arab sebanyak satu baris. Untuk struktur isi, atau pokok juga memuat hal yang sama yaitu penghilangan unsur penyakit dari badan manusia. Struktur penutup hampir sama dengan pembuka yaitu kalimat bahasa Arab sebanyak satu baris. Adapun fungsi mantra pengobatan terbagi atas lima, yaitu: (a) sistem untuk proyeksi, (b) pranata dalam lembaga kebudayaan, (c) sarana untuk mendidik, (d) alat untuk memaksa norma, dan (e) sarana pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmazaki, 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Burman B, Margolin G. 1992. "Analysis of the Association Between Marital Relationships and Health Problems: An Interactional Perspective:". *Psychological. Bulletin*. Vol. 112 No 1: 39-63

Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Ermawati, Siti. 2016. "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier di tinjau dalam Perspektif Islam)". *Jurnal Edutama*. Vol. 2, No. 2: 59-69.

Fincham, F. D., & Beach, S. R. 1999. "Conflict in Marriage: Implications for Working with Couples". *Annual Review of Psychology*, Vol. 50 No. 1: 47-77.

Hadisubrata, M.S. 2003. *Keluarga dalam Dunia Modern, Tantangan dan Pembinaannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang. Penerbit Fasindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada: University Press.

- Pertiwi dkk. 2020. "Analisis Resepsi Interpretasi Penonton Terhadap Konflik Keluarga dalam Film 'Dua Garis Biru.'" *Jurnal Audiens*.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sipayung, M.E. 2016. "Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra." *Sintesis*. Vol. 10 No. 1: 22-34.
- Sheehan, N. W., & Nuttall, P. (1988). Conflict, emotion, and personal strain among family caregivers. *Family Relations: An Interdisciplinary Journal of Applied Family Studies*, 37(1), 92–98.
- Sutanto, Husin, dkk. 2022. *Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Taqwim, Ahsani. 2019. "Konflik Sosial dalam Novel Jalan Lain Ke Tulehu karya Zen RS". *Jurnal UMB*. Vol. 2 N o. 1: 46-51.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga: Pemahaman hakekat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.